

Rilis Media**Habitat Dirusak Korporat, Makhluk Spiritual Terpaksa Minggat****28 Oktober 2023**

Depok, 28 Oktober 2023 – Pantau Gambut menyelenggarakan acara dengan judul **Membaca Alam di Tengah Teror Hantu Pembangunan** untuk menautkan momentum *Halloween* dengan krisis ekologi yang terjadi. Acara ini diselenggarakan di Komunitas Ciliwung Depok, Depok, Jawa Barat dengan mengangkat tema dampak perusakan alam dan semakin habisnya tutupan pohon pada keharmonisan dua dunia.

Dalam kebudayaan timur, pohon kerap diasosiasikan sebagai ruang supranatural, baik dalam konteks untuk dihormati ataupun ditakuti. “Pertanyaannya, apa yang akan terjadi pada makhluk spiritual jika hutan terus dibabat?” ucap Abil Salsabila, Juru Kampanye Pantau Gambut. Padahal, Pantau Gambut menemukan adanya [kehilangan 536,9 ribu hektare tutupan pohon](#) (*tree cover loss*) pada area Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) Lindung selama periode 2015 hingga 2019. “Tren ekspansi area produksi korporasi dengan izin HGU dan IUPHHK terus mengalami peningkatan karena pemerintah memberikan izin untuk menggunakan lahan yang berstatus FEG lindung” tambahnya.

Dalam acara ini, Pantau Gambut mengundang Tommy Utomo (Ciga TV Kasepuhan Gelar Alam), Damar Shashangka (penulis novel Sabda Palon), dan Yuyun Indradi sebagai perwakilan kelompok yang bisa menghubungkan komunikasi antara dunia manusia dengan dunia spiritual. Diskusi tersebut membahas bahwa krisis ekologi yang terjadi tidak hanya berdampak pada materi yang kasat mata saja, namun juga kelompok makhluk supranatural yang sering diasosiasikan sebagai sosok yang jahat dan buruk. Damar Shashangka mengatakan, “Alam dan manusia sangat erat hubungannya. Alam semesta ini sebenarnya adalah satu kesatuan dengan manusia.” Tommy Utomo pun menambahkan, “Kita hanya melihat alam sebagai faktor komoditas. Padahal, alam komponennya sama seperti manusia, jadi harus dijaga.”

Koordinator Nasional Pantau Gambut, Iola Abas menjelaskan, “Acara ini tidak mengarah ke sesuatu yang musyrik. Kami bertujuan untuk memberikan sudut pandang alternatif bahwa hubungan antara sains, kerusakan alam, dan budaya spiritual lokal adalah hal yang nyata adanya dan harus dihormati.” Selain diskusi, Pantau Gambut bersama Komunitas Ciliwung Depok mengajak pengunjung bersama-sama memainkan angklung. Acara pun ditutup oleh penampilan kelompok musik KarOKean.

Lewat kegiatan ini, Iola mengungkapkan keinginannya untuk meningkatkan kesadaran publik tentang permasalahan pengalih fungsian lahan gambut yang terus dilakukan oleh perusahaan ekstraktif. “Gambut belum menjadi isu penting dalam upaya pelestarian lingkungan, bahkan belum banyak yang mengetahui mengenai ekosistem gambut, dimana Indonesia sebenarnya adalah pemilik dari luasan gambut tropis terbesar di dunia. Padahal, gambut mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pelestarian global,” jelas Iola.

Kontak Media

Jika Anda membutuhkan panduan maupun konsultasi terkait dengan publikasi ini, Anda dapat menghubungi:

Abil Salsabila 087770219200 Campaigner Pantau Gambut
Yoga Aprillianno 081390203344 Media Campaigner Pantau Gambut
Email ask@pantaugambut.id
Instagram & Twitter @pantaugambut

Kenapa Gambut Penting

Indonesia memiliki luasan gambut tropis terbesar di dunia dengan luas mencapai 13,43 juta hektare yang tersebar di tiga pulau besar yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua. Lahan gambut di Indonesia menyimpan sekitar 57 gigaton karbon atau 20 kali lipat karbon tanah mineral biasa. Cadangan karbon yang tersimpan di dalam tanah gambut akan terlepas ke udara jika lahan gambut dikeringkan atau dialihfungsikan. Padahal, gambut menyimpan sekitar 30% karbon dunia. Gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer akan menahan panas dari matahari sehingga meningkatkan suhu bumi. Proses yang dikenal sebagai efek rumah kaca ini dapat mempercepat laju perubahan iklim. Oleh sebab itu, melindungi dan mencegah kerusakan lahan gambut menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan perubahan iklim. Untuk mengetahui informasi tentang gambut lainnya, Anda bisa mengakses tautan pantaugambut.id/pelajari.

Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non pemerintah yang berjejaring di sembilan provinsi, yang berfokus pada riset serta advokasi dan kampanye untuk perlindungan dan keberlanjutan lahan gambut di Indonesia. Kami juga menyoroti komitmen restorasi gambut oleh pemerintah, organisasi independen, serta pelaku usaha. Pantau Gambut berupaya menyambung pandang mata publik untuk ikut mengamati masalah lingkungan terkait lahan basah ini melalui kanal-kanal komunikasi dan kampanye.